

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia melalui pembelajaran kepada peserta didik dan mempunyai tugas serta tanggungjawab besar dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sriwenda (2013) Guru harus berperan sebagai seseorang yang merancang pembelajaran, agar suasana kelas menjadi hidup. Dalam teori konstruktivis guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga harus berperan aktif dalam membangun pengetahuan didalam memorinya. Seorang guru hendaknya mampu membantu siswa dalam membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki dan memperkenalkan siswa untuk bekerja secara cooperative agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Saat ini dalam proses belajar mengajar guru masih melaksanakan pembelajaran yang bersifat *Teacher Center* ataupun metode konvensional. Dimana pembelajaran tersebut kurang menuntut keaktifan siswa didalam pembelajaran dan cenderung pembelajaran bersifat satu arah. Menurut Istarani (2014) tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode lainnya. Tiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan metode pengajaran konvensional yang salah tetapi penggunaan metode konvensional yang

tidak sesuai dengan situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Didalam pemilihan model pembelajaran guru dituntut untuk memilih model yang membuat siswa aktif dan mampu meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran. Sedangkan didalam metode pembelajaran konvensional pembelajaran cenderung bersifat satu arah sehingga kurang tepat untuk digunakan karena itu akan membuat motivasi, dan minat siswa untuk belajar menjadi berkurang sehingga nantinya akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Model pembelajaran yang baik merupakan model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga bisa dilihat apakah model yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Ketepatan dalam penggunaan model mengajar akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan partisipasi belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar pun juga meningkat.

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya. Kondisi-kondisi tersebut dapat berupa metode dan model pembelajaran dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Kabanjahe diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model ceramah dan kadang diselingi dengan Tanya jawab dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai ulangan siswa yang rendah dan tidak mampu mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Siswa Yang Tuntas/Tidak Tuntas Dalam Ulangan Harian Akuntansi**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe**

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai < KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai > KKM	%
XI IPS 1	UH 1	75	20 siswa	66,6	10 siswa	33,4
	UH 2	75	21 siswa	70	9 siswa	30
	UH 3	75	18 siswa	60	12 siswa	40
XI IPS 2	UH 1	75	23 siswa	71,9	9 siswa	28,1
	UH 2	75	21 siswa	65,6	11 siswa	34,4
	UH 3	75	19 siswa	59,4	13 siswa	40,6
XI IPS 3	UH 1	75	24 siswa	80	6 siswa	20
	UH 2	75	26 siswa	86,7	4 siswa	13,3
	UH 3	75	20 siswa	66,6	10 siswa	33,3
XI IPS 4	UH 1	75	20 siswa	64,6	11 siswa	35,4
	UH 2	75	23 siswa	74,2	8 siswa	25,8
	UH 3	75	21 siswa	67,8	10 siswa	32,2

Sumber : *Daftar Nilai guru mata pelajaran akuntansi SMA N 1 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016*

Melihat kondisi seperti inilah maka perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran akuntansi agar siswa memiliki partisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Untuk mengatasi masalah diatas, maka guru dituntut untuk menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran dengan berpikir secara kritis. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa, melatih siswa untuk bertanya, berpendapat, bekerja dalam kelompok yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual*. Penerapan model ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran siswa itu dapat aktif dalam hal bertanya, berpendapat, bekerja dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kemampuan siswa membuat soal dan menyelesaikannya. *Problem Posing* ialah model pembelajaran yang memperkenalkan siswanya membuat soal serta menyelesaikan soal tersebut secara berkelompok, siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dan disetiap kelompok akan diperintahkan untuk mengajukan masalah dari materi yang belum dipahami dalam bentuk soal. Pada model pembelajaran ini siswa dapat berpikir kreatif untuk menyalurkan pengetahuan mereka serta siswa dapat berani untuk menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian dengan aktifnya siswa didalam kelas akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti proses belajar yang bersifat

*Teacher Center*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dengan judul Penerapan Model *Problem Posing* Dengan Metode Tugas Terstruktur Dalam Pembelajaran Fisika di SMA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa menggunakan model *Problem Posing* dengan metode tugas terstruktur dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pengajaran sangat penting bagi proses belajar dan mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidik atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif, serta efisien. Media *Audio Visual* yaitu jenis media pembelajaran yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat. Media yang variatif dalam pembelajaran akuntansi akan mendukung siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media *Audio Visual* dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS masih rendah.

2. Pembelajaran guru belum menggunakan model dan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dapat dikaji dan dibahas lebih mendalam sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual* .
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual* dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual* dan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Auido Visual* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Problem Posing* dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.